

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBINAAN KESISWAAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
KECAMAATAN GUNUNG TALANG**

Dina Aldes Fatma

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The purpose of this research is to know the information about the students perception about student development at senior high school Sub distric Gunung Talang. The population are 1279 students and the sample are 128 students those are taken random by using simple random sampling technique. The instrument of this research is quesioner with Likert scale models that have been tested. The data analyze through average score. The result of this research is perception of students above the student development at senior high school Sub district Gunung Talang is good category.

Key word: Student development

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dilakukan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas tinggi dan mampu mandiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Oleh sebab itu kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan ini perlu dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Peningkatan kualitas pendidikan juga harus mengacu kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.

Untuk menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan komponen-komponen yang saling terkait antara komponen satu dengan komponen lainnya, yaitu tujuan pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, pendidik dan peserta didik yang nantinya akan dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu proses pendidikan.

Sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan dan proses pembelajaran, peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani. Oleh sebab itu para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat tidak hanya dalam proses belajar mengajar melainkan juga di dalam kegiatan sekolah sehingga peserta didik itu dapat mencapai prestasi yang optimal.

Wahana yang paling tepat untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah tersebut adalah kegiatan-kegiatan diluar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler. Atau yang lebih dikenal dengan pembinaan kesiswaan. Dengan aktifnya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan kesiswaan yang

diadakan sekolah diharapkan hal ini dapat menangkal kegiatan negatif yang merusak generasi muda seperti perkelahian antar sekolah, kenakalan remaja dan yang lebih mengerikan yaitu narkoba.

Menurut Hadiyanto (2014:155) pembinaan kesiswaan merupakan upaya sekolah (menengah) melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran di kelas untuk mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan ideologi negara. Pembinaan kesiswaan dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Pembinaan kesiswaan ini juga diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat;
4. Menyiapkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Menurut Hadiyanto (2014:158) dan Wahdjosumidjo (2011:244) pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur, yaitu (1). Organisasi kesiswaan, (2). Latihan Kepemimpinan, (3). Kegiatan wawasan wiyata mandala (4). Kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan materi pembinaan yang dapat diberikan ada delapan yaitu: 1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; 2) pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara; 3) pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara; 4) pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur; 5) pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan; 6) pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan; 7) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi; 8) pembinaan persepsi, apresiasi dan kreasi seni.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang kegiatan pembinaan kesiswaan ini masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah. Kegiatan pembinaan kesiswaan belum berjalan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh beberapa fenomena, diantaranya: 1) Kurangnya pembinaan dibidang keimanan dan ketaqwaan

terhadap Tuhan yang Maha Esa di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang, 2) Kurangnya pembinaan dibidang kehidupan berbangsa dan bernegara, 3) Kurangnya pembinaan dibidang kepribadian dan budi pekerti luhur di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang, 4) Kurangnya pembinaan dibidang berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, 5) Kurangnya pembinaan kesiswaan dibidang kesegaran jasmani dan daya kreasi di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Gunung Talang sebanyak 1279 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus $10\% \times$ jumlah populasi sehingga didapat sampel 127,9 orang siswa dan dibulatkan menjadi 128 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Angket yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus skor rata-rata.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,76. Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan mengajak siswa untuk taat menjalankan ibadah melalui salat zuhur berjamaah di sekolah dengan skor rata-rata 4,7. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan membimbing siswa untuk menyelenggarakan lomba-lomba keagamaan misalnya MTQ dengan perolehan skor rata-rata 3,5. Kemudian diikuti oleh pernyataan melatih siswa untuk mengembangkan kesenian yang bernafaskan keagamaan misalnya Qasidah dengan skor rata-rata 3,5.

Persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,72. Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan menunjukkan sikap mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat dicontoh oleh seluruh siswa dengan perolehan skor rata-rata 4,7. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan mengajak siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya pada setiap kegiatan OSIS dengan perolehan skor rata-rata 3,1.

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,46. Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan mengajak siswa untuk berempati terhadap orang lain

melalui pengumpulan dana sosial untuk siswa yang sedang berduka dengan perolehan skor rata-rata 4,8. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan mengarahkan siswa untuk tampil percaya diri dalam kehidupan sehari-hari dengan perolehan skor rata-rata 4,0.

Selanjutnya persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,76. Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan mengarahkan siswa agar dapat memimpin diri sendiri dengan perolehan skor rata-rata 4,7. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan membimbing siswa untuk majalah dinding sebagai salah satu media komunikasi OSIS dengan perolehan skor rata-rata 2,8.

Persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan ditinjau dari aspek pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,78. Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan mengajak siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud kegiatan wawasan wiyatamandala dengan perolehan skor rata-rata 4,6. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan membimbing siswa untuk melaksanakan senam pagi setiap minggu dengan perolehan skor rata-rata 2,2.

Secara umum persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang adalah baik dengan skor rata-rata 3,89.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa secara umum persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang adalah baik dengan skor rata-rata 3,98. Dengan rincian: 1) persepsi siswa terhadap pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah baik dengan skor rata-rata 3,76, 2) persepsi siswa terhadap pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara juga sudah baik dengan skor rata-rata 3,72, 3) persepsi siswa terhadap pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur dengan skor rata-rata 4,46 juga sudah baik. 4) persepsi siswa terhadap pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan adalah baik dengan skor rata-rata 3,76 dan 5) persepsi siswa terhadap pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi juga baik dengan skor rata-rata 3,78.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa skor terendah mengenai persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan adalah pada aspek pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan skor rata-rata 3,72. Sedangkan skor tertinggi mengenai persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan adalah pada aspek pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur dengan skor rata-rata 4,46.

Secara umum persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan di SMA Negeri Kecamatan Gunung Talang memang sudah baik, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini timbul karena sebagian besar guru berkesimpulan bahwa tugas mereka di sekolah hanya mengajar secara tatap muka di kelas. Padahal, guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab atas pembinaan terhadap peserta

didiknya. Tugas dan fungsi guru di sekolah tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tanpa memperhatikan tingkah laku, tindak tanduk, kedisiplinan, dan cara belajar siswanya.

Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembinaan kesiswaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2006:40) “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa”. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.

Disamping itu juga diperlukan keteladanan guru dalam membina peserta didiknya. Menurut Wahjosumidjo (2011:125) keteladanan adalah segala hal yang patut, baik dan perlu dicontoh melalui sikap serta perilaku. Pembinaan siswa melalui keteladanan dapat diperlihatkan melalui perilaku yang di contohkan langsung oleh guru dapat membuat siswa lebih disiplin dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, bahkan apabila guru langsung mempraktekan terhadap dirinya dilingkungan sekolah akan berakibat positif terhadap siswa.

Selanjutnya agar pembinaan kesiswaan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien, maka kegiatan pembinaan kesiswaan perlu dikelola dengan optimal dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pemberian motivasi, pengawasan dan evaluasi. Sebagaimana yang terdapat dalam Panduan Pembinaan Peserta Didik dari Direktorat Pembinaan SMA yang di kutip Hadiyanto (2014:156) yaitu:

1. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah:

- a. Pada awal tahun pelajaran, setiap Guru Pembina OSIS menyusun program kegiatan pembinaan kesiswaan.
- b. Program kegiatan yang telah disusun dipadukan menjadi program kegiatan tahunan sekolah yang disesuaikan dengan kalender pendidikan pada tahun berjalan dengan pendekatan sebagai berikut:
 - 1) Terpadu, yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup beberapa/seluruh mata pelajaran;
 - 2) Mandiri, yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler yang hanya mencakup satu mata pelajaran tertentu yang dilaksanakan secara mandiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Program kegiatan yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Ketercapaian tujuan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
- b. Perkembangan usia, kejiwaan, minat dan bakat anak sekolah menengah atas;
- c. Ketersediaan waktu dan kondisi lingkungan sekolah;
- d. Ketersediaan tenaga, dana dan sarana prasarana.

Dalam melaksanakan kegiatan perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lainnya, Guru Bimbingan Konseling (BK) dan instansi terkait;
- b. Memotivasi peserta didik agar kegiatan kesiswaan dapat berlangsung menyenangkan dan mengesankan;
- c. Mengembangkan kerjasama, keterbukaan dan kekeluargaan;
- d. Memerhatikan keselamatan dan keamanan peserta didik dalam penggunaan sarana dan prasarana;
- e. Mencegah tindakan yang dapat merugikan peserta didik dan citra sekolah.

3. Tahap Penilaian

Maksud dilaksanakannya penilaian kegiatan pembinaan peserta didikan alahan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan program pembinaan kesiswaan; 2) menyusun laporan hasil penilaian keterlaksanaan program; 3) menyediakan masukan untuk mengembangkan program yang akan datang.

Sedangkan aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penlaian program adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian program dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
- b. Keterlaksanaan program pembinaan kesiswaan;
- c. Hasil pelaksanaan program kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang adalah sebagai berikut: 1) Persepsi siswa terhadap Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa memiliki skor 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sudah terlaksana dengan baik. 2) Persepsi siswa terhadap Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki skor rata-rata 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara dirasakan sudah terlaksana dengan baik. 3) Persepsi siswa terhadap Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek pembinaan kepribdian dan budi pekerti luhur memiliki skor rata-rata 4,46. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur sudah terlaksana dengan baik. 4) Persepsi siswa terhadap Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan memiliki skor rata-rata 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan sudah terlaksana dengan baik. 5) Persepsi siswa terhadap Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang ditinjau dari aspek

pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi memiliki skor 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kesegaran jasmani dan kreasi sudah terlaksana dengan baik. 6) Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap pembinaan kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang adalah baik dengan skor rata-rata 3,89.

Dari kesimpulan diatas, dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Kepada pengawas sekolah agar dapat memberikan tindak lanjut jika hasil pengawasan menunjukkan masih adanya aspek pembinaan yang belum terlaksana dengan baik. Terutama pada aspek pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya melalui pembinaan kepala sekolah tentang pentingnya pembinaan kesiswaan. 2) Kepada kepala sekolah agar dapat menyusun program pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan kemampuan sekolah dan sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga pembinaan kesiswaan ini benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh siswa. 3) Kepada seluruh guru agar dapat meningkatkan kerjasama dalam memberikan pembinaan kepada siswa. 4) Kepada seluruh peserta didik agar dapat mengikuti segala bentuk pembinaan kesiswaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya dengan sungguh-sungguh sehingga mereka memiliki berbagai macam pengalaman belajar baik di bidang akademik maupun non akademik. 5) Kepada orangtua siswa agar dapat turut berpartisipasi mendukung segala kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembinaan kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadiyanto.2014. *Manajemen Peserta Didik; Berbasis Pendidikan Karakter*. Padang: UNP Press

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Permendiknas No. 39 Tahun 2008. *Pembinaan Kesiswaan*.

Wahdjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada